

PERAN GURU DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI CENING 2 KECAMATAN CIKEDAL

Rika Zahrotul Wardah¹, Sulistia Dewi Angraeni², Enah Riyanti³,
Sofi Amalia⁴, Dini Agustini⁵, Yuniken Iranda⁶, Ade Sofyan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STKIP Babunnajah Pandeglang

¹rikazahrotul10@gmail.com, ²sulistia0279@gmail.com, ³enah.rianti170845@gmail.com,

⁴sofiambia779@gmail.com, ⁵dinyadiniagustini@gmail.com,

⁶yunikeniranda@gmail.com, ⁷sofyanade751@gmail.com

Abstract

The most fundamental aspect of a teacher's job is to fulfill his responsibilities to the school and his students. Developing pupils' interests is one of the teacher's responsibilities. Of course, teachers have a lot of options, like inspiring kids and getting to know them better. This is due to the fact that curiosity is a component of concentrating on something that is linked to emotions of fulfillment and pleasure. The purpose of this study is to ascertain the role that teachers play in helping grade V students at SD Negeri Cening 2 develop their interest as well as the challenges that these teachers must overcome. This study employs a disruptive research design and a qualitative methodology. Students, grade V homeroom instructors, and school principals served as the study's subjects. The findings demonstrated that the role of the teacher had a significant impact on the growth of students' interest, beginning with the procurement of programs and implementation of interest development in schools, understanding the types of student interest, and the teacher's attitude by motivating students and involving them in conventions so that interest is strong and students can contribute to the recognition of student achievement at school. Regarding the challenges educators confront in encouraging students' interest, there are still insufficient specialists in a variety of subject areas. Lack of proper infrastructure is another challenge that teachers frequently face.

Keywords: Interest, teacher's role, and teacher's assignment.

Article Information	Submit: 19-12-2025	Revised: 04-04-2026	Accepted: 30-04-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individual agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas dan bereperan aktif di lingkungan masyarakat. Menurut Ngalimun (2021: 3), pendidikan merupakan proses formatif yang berorientasi pada pencapaian nilai-nilai baik dan tujuan

yang diharapkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran.

Selain mengajar, guru juga berperan sebagai pendamping, pemberi semangat, dan penilai dalam proses belajar siswa. Guru kelas memiliki tanggung jawab penting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Rika, Sulistia,
Enah, Sofi, Dini,
Yuniken,
Ade Sofyan

dalam menumbuhkan minat belajar siswa, sebab minat merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan proses belajar (Slameto, 2022: 180). Siswa yang berminat belajar akan lebih aktif, memperhatikan pelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi awal di SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V memiliki minat yang belajar yang masih rendah. Beberapa siswa kurang aktif, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, bahkan menunjukkan perilaku seperti berbicara sendiri, mengganggu teman, atau melamun. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan perlunya peran guru yang lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru sebagai penggerak utama pembelajaran perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif agar siswa termotivasi untuk belajar. Menurut Wulandari et al. (2022: 216), Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam berbagai cara, termasuk: (1) mengaitkan pembelajaran dengan

minat yang sudah dimiliki siswa; (2) menciptakan minat baru dengan menunjukkan relevansi antara materi yang telah dipelajari dengan kehidupan siswa di masa depan; (3) memberikan pengalaman belajar yang menyentuh aspek emosional siswa; serta (4) menggunakan insentif yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas.

Selain itu, guru juga dituntut memiliki kompetensi kognitif dan psikomotor untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Yulmarni (2021: 217) menyebutkan bahwa guru memiliki empat peran penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai manajer, fasilitator, motivator, dan evaluator. Di sekolah dasar, peran guru memiliki andil besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa bimbingan guru, minat dan bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal (Anggraini et al., 2020: 217).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Kelas V SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal dan menemukan faktor pendukung dan penghambat.

KAJIAN TEORETIK

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki posisi strategis karena secara langsung memengaruhi keberhasilan proses belajar di sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir serta menumbuhkan minat belajar. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, serta menilai perkembangan peserta didik. Artinya, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menumbuhkan semangat, dan mendorong keaktifan siswa.

Sardiman (2018: 17) menegaskan bahwa guru berperan sebagai penggerak yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat

belajar siswa. Guru yang mampu menampilkan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa akan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menumbuhkan dorongan internal pada diri siswa agar mereka tidak hanya belajar karena kewajiban, melainkan karena adanya rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap pelajaran. Peran ini sejalan dengan pandangan Djamarah dan Zain (2019: 61) yang menyebutkan bahwa guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, serta teladan bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu memahami perbedaan individu, gaya belajar, serta kebutuhan emosional siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Faktor psikologis seperti minat belajar berperan penting dalam menentukan apakah siswa berhasil dalam proses pendidikan. Slameto (2017: 42) menjelaskan bahwa minat belajar adalah rasa suka dan keterikatan seseorang terhadap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Minat yang tinggi akan membuat siswa lebih fokus, gigih, dan menikmati proses belajar. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat menurunkan semangat belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Djaali (2018: 9) menambahkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan hati untuk memperhatikan dan menyukai suatu kegiatan belajar. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam membangun suasana pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan menumbuhkan rasa senang pada diri siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian sebelumnya juga memperkuat pentingnya peran guru dalam peningkatan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020: 31) menekankan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Rahayu (2021: 52) menyatakan bahwa guru yang menerapkan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif,

mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong siswa lebih antusias dalam belajar. Penelitian lain oleh Hidayat dan Ningsih (2022: 80) menemukan bahwa guru yang berperan sebagai motivator dengan memberikan pujian dan umpan balik positif dapat meningkatkan kepercayaan diri serta minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Selain strategi pembelajaran, faktor hubungan interpersonal antara guru dan siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar. Penelitian oleh Lestari (2020: 27) mengungkapkan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa, ditandai dengan komunikasi terbuka dan sikap empatik, berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan personal guru dapat menciptakan kenyamanan emosional yang pada akhirnya menumbuhkan minat belajar. Guru yang memahami karakter dan kebutuhan siswa akan lebih mudah menyesuaikan cara mengajarnya agar materi dapat diterima dengan baik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Dalam meningkatkan minat belajar, guru dapat melakukan berbagai strategi, antara lain menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membuat belajar menyenangkan, serta memberikan motivasi dan penghargaan terhadap usaha siswa. Menurut Hamalik (2018: 11), pembelajaran yang menarik dan interaktif akan membuat siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga memunculkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari. Upaya-upaya tersebut tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membangun sikap positif terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menarik akan lebih mudah bagi guru yang profesional, kreatif, dan mampu membangun hubungan positif dengan siswa

mereka. Selain itu, peningkatan minat belajar siswa bergantung pada seberapa aktif guru berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, menyenangkan, dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara alami tanpa manipulasi data. Moleong (2019: 52) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk memahami makna di balik suatu fenomena, sedangkan jenis deskriptif digunakan untuk menjelaskan situasi sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini difokuskan pada aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

siswa, serta respon siswa terhadap peran guru dalam kegiatan belajar. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dipilihnya SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang untuk lokasi penelitian karena karakteristik sekolah tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari April sampai Agustus 2024.

Sebagian besar subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas V di SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal yang dipilih secara purposive, yaitu dipilih karena dianggap paling memahami situasi dan permasalahan yang diteliti. Guru dijadikan informan utama karena berperan langsung dalam pembelajaran, sedangkan siswa menjadi informan pendukung untuk mengetahui sejauh mana peran guru memengaruhi minat belajar mereka.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Perilaku guru dan siswa diamati selama proses pembelajaran, dengan mencatat segala kegiatan

yang relevan dengan peningkatan minat belajar. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan siswa agar informasi yang diperoleh lebih mendalam namun tetap terarah pada fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan belajar, catatan hasil belajar siswa, serta arsip sekolah yang relevan. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, indikatornya termasuk keinginan, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, kedisiplinan, dan kegigihan belajar. Angket tertutup digunakan, dengan empat opsi jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

Angket minat belajar, pedoman wawancara, dan lembar observasi adalah instrumen penelitian. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar dan terdiri dari dua puluh butir pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif menunjukkan adanya minat belajar, sedangkan pernyataan negatif menggambarkan kurangnya minat belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

keterbacaan untuk memastikan setiap pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan peran guru dalam peningkatan minat belajar siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dianalisis dan diverifikasi agar hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga temuan menunjukkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah kelas V menunjukkan bahwa guru memiliki

peran penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Guru menjalankan beragam fungsi dalam proses pembelajaran, mulai dari mendidik, membimbing, memotivasi, memediasi, memfasilitasi, hingga mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru di SD Negeri Cening 2 menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencegah siswa bosan. Guru menggabungkan metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, dan kerja kelompok dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami siswa. Penggunaan metode yang beragam terbukti mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa di kelas.

Sebagai pembimbing, guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam kegiatan akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, mengunjungi perpustakaan, dan mengerjakan tugas di rumah. Peran ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga pendamping



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

dalam proses membangun kesadaran belajar siswa. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang fokus agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Guru juga berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai media seperti LCD, proyektor, laptop, dan video pembelajaran. Penggunaan media ini membantu siswa memahami bahan dengan lebih baik sekaligus mengurangi kejenuhan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa semua media pembelajaran yang diberikan sekolah telah disediakan dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sebagai motivator, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan pujian, nilai tambahan, atau hadiah kecil kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Pemberian motivasi seperti ini mendorong semangat belajar siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Guru juga memberikan tugas kelompok atau individu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator dengan membantu siswa belajar, baik dengan menyediakan sumber belajar seperti buku dan media pembelajaran, maupun dengan memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Guru membantu siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran dan berupaya menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menarik, misalnya dengan menghias ruang kelas agar lebih menyenangkan bagi siswa. Guru juga menyediakan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan belajar.

Dalam perannya sebagai evaluator, pada setiap akhir setiap sesi pembelajaran, guru melakukan penilaian hasil belajar siswa melalui tes tertulis dan lisan. Penilaian ini dilakukan secara objektif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami topik yang diajarkan dan bagaimana guru dapat memperbaiki dan meningkatkan elemen dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 22 siswa kelas V,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tergolong baik. Berdasarkan hasil angket tersebut, sebanyak 18 siswa (81,8%) termasuk dalam kategori sangat baik, dan 4 siswa (18,2%) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan minat belajar telah memberikan hasil yang positif. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih disiplin, serta menunjukkan rasa senang dan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui indikator minat belajar yang digunakan dalam penyusunan angket, berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 1.

Table 1. Indikator dan Nomor Item Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat Belajar	No Item	Jumlah
1	Keinginan	3,11,16,17	4
2	Perasaan Senang	4,5,6,7	4
3	Perhatian Siswa dalam Pembelajaran	3,13,15	3
	Perasaan Tertarik	1,16,19	3

	Giat Belajar	8,9	2
	Mengerjakan Tugas	18	1
	Menaati Peraturan	12,14,20	3
Jumlah			20

Berdasarkan Tabel 1, indikator yang paling dominan adalah keinginan dan perasaan senang, yang menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa menjadi lebih baik setelah guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Siswa yang sebelumnya sering tidak memperhatikan kini mulai menunjukkan antusiasme dalam belajar. Kepala sekolah menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa juga tampak dari kedisiplinan dan hasil belajar mereka yang semakin baik.

Namun demikian, keberhasilan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Faktor pendukungnya meliputi kondisi fisik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

siswa yang sehat, lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan dari para guru dan tenaga pendidik. Sementara faktor penghambatnya termasuk kurangnya penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan kurangnya perhatian dari orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Kedua faktor ini cukup memengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan menjadi tantangan bagi guru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan beberapa upaya, seperti menjalin kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan wali murid agar mereka lebih terlibat dalam proses belajar anak. Untuk membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Apresiasi tersebut dapat berupa pujian, hadiah kecil, atau kegiatan penghargaan sederhana yang menumbuhkan semangat kompetisi sehat di antara siswa.

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Cening 2 Kecamatan Cikedal telah melakukan perannya dengan

baik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna ketika mereka bertindak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Keberhasilan guru dalam mengembangkan minat belajar siswa juga diperkuat oleh dukungan dari pihak sekolah dan kerja sama dengan orang tua. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pelajaran; mereka juga harus membangun karakter dan dorongan siswa untuk belajar sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri Cening 2, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pekerjaan guru juga mencakup pendampingan siswa,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

memberikan insentif, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar aktif.

Guru di SD Negeri Cening 2 menunjukkan dedikasi yang tinggi dengan mengelola pembelajaran secara efektif, memberikan motivasi, serta membangun hubungan positif dengan siswa. Melalui strategi tersebut, guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan kebebasan berekspresi, memfasilitasi kebutuhan belajar, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam merancang dan menyediakan fasilitas belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa.

Meski demikian, guru masih menemui beberapa hambatan, diantaranya seperti keterbatasan jumlah guru yang berkomitmen penuh terhadap pengembangan minat belajar serta keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Meskipun demikian, upaya guru dalam memotivasi, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetap menjadi faktor utama

dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R., dkk. (2022). *Pengembangan minat dan bakat belajar siswa*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Anggraini, A. M., Oktaviani, A. M., dkk. (2023). Peran guru dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal PEGAS*, 2(1).
- Aslamas, H. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Darsinah, D., dkk. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal Ar-Tawaddan*, 8(1).
- Hrp, N. A., dkk. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Widia Bakti Persada–Erlangga.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Jannah, R. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SD 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Mandalawarsa*, 8(2).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2018). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mukhtarodin. (2019). *Guru dan ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Najoan, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 216–217.
<https://doi.org/10.59173/japendi.v4i2.1632>
- Ngalimun. (2021). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Nugraheni, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurhayati. (2014). Perbedaan pengaruh fungsi guru terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat IQ siswa. *Jurnal Formatif*, 2(2).
- P., Yugi, & Agung, P. A. (2020). Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Homepage*, 21(1).
- Pratiwi, N. K. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pujangga*, 1(2).
- Rhaman Shaleh, A., & Wahab, M. A. (2014). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Robert, K. Y. (2017). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, D., & Komariah, A. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2014). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca* (Cet. 1).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2018). *Strategi belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Surya, A. (2018). *Peran guru dalam menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan*. Aceh: Ar-Raniry.
- Syahrizal, I., dkk. (2020). *Psikologi pendidikan sekolah dasar*. Jakarta: Get Press.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, I. (2017). *Manajer profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)